

Identifikasi Bakat Pada Atlet Pencak Silat

Persaudaraan Setia Hati Terate Simalungun (PSHT) Simalungun

*Karina Aprillia Tambunan*¹, *Rosmaini Hasibuan*²,
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan
¹karinatambunan7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberbakatan pada atlet Pencak Silat Terate (PSHT) Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data deskripsi kuantitatif. Tes diberikan kepada para atlet pencak silat yang rentang usia 11 sampai 13 tahun. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *purposive sampling*, dan diperoleh 20 orang atlet. Penelitian dilakukan mulai awal bulan april sampai juli 2021. Dengan melakukan tes dan pengukuran kepada atlet sebagai berikut: 1) pengukuran antropometri (tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, rentang lengan. 2). Tes fisik (lempar tangkap bola tenis lempar bola basket, standing broad jump, shuttle run, lari 40 meter, lari multistap. 3). Tes cabang pada olahraga pencak silat (tendangan depan, sabit, samping dan pukulan). dan dari masing-masing sampel (20 orang). Tscore bertujuan untuk menyetarakan dari score yang berbeda satuan atau berbeda bobot scorenya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari analisis data keberbakatan pada atlet (psht) simalungun, disimpulkan bahwa, keberbakatan atlet pencak silat PSHT Kabupaten simalungun kurang usia 11 sampai 13 tahun berada pada kategori “sangat berbakat” 20% (4 atlet, terdiri 3 atlet pria dan 1 atlet wanita), kategori “berbakat” 20% (4 atlet, terdiri dari 2 atlet pria dan 2 atlet wanita), kategori “cukup berbakat” 15% (3 atlet, terdiri dari 2 atlet pria dan 1 atlet wanita), kategori “kurang berbakat” 35% (7 atlet, terdiri dari 6 atlet pria dan 1 atlet wanita), pada kategori “tidak berbakat” 10% (2 atlet, terdiri dari 1 atlet pria dan 1 atlet wanita).

Kata kunci: Keberbakatan, Atlet Pencak Silat

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bidang keilmuan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Olahraga juga merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh suatu negara. Pencak silat merupakan salah satu dari hasil budaya masyarakat rumpun Melayu yang tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat dari waktu ke waktu. Dahulu pencak silat hanya diartikan sebagai alat untuk membela dan melindungi diri dari serangan dan ancaman saja. Namun dengan semakin berkembangnya zaman pencak silat tidak hanya digunakan sebagai senjata untuk melindungi diri saja tetapi juga telah menjadi kecintaan pada aspek keindahan. Pencak silat merupakan salah satu dari sekian banyaknya cabang olahraga yang dipertandingkan mulai dari tingkat Daerah, Nasional, Regional bahkan sampai keajaung Internasional. Sejak dahulu pencak silat di Indonesia memiliki prestasi yang dijadikan acuan oleh negara-negara yang ada di Asia Tenggara bahkan negara-negara yang ada didunia, tetapi pada tahun belakangan ini atlet Indonesia terasa tak berdaya.

Dalam mempertahankan predikat prestasi yang sejak dulu telah dicapai oleh para atlet terdahulu. Sebagai indikasi adalah kegagalan Indonesia menjadi juara umum satu di tingkat Sea Games pada bulan Juni 2015 dengan perolehan medali 3 emas, 2 perak, 5 perunggu (Kuswanto, 2016). Seleksi bakat adalah tahap awal dalam mencari bibit-bibit unggul yang berpotensi. Pemanduan atau seleksi bakat merupakan metode sistematis yang berguna memperkirakan atlet yang berbakat. Hal itu akan dijadikan sebagai dasar informasi kemampuan calon bibit pemain bagi pelatih sebagai dasar mengelola atlet dan mengoptimalkan program latihan. Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Simalungun merupakan salah satu perguruan yang ada didaerah kabupaten Simalungun tepatnya didaerah Perdangangan yang berdiri sejak tahun 1922.

Program pengidentifikasian bakat anak usia dini diperlukan sebelum melakukan proses latihan yang berorientasi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Proses pengidentifikasian bakat dilakukan untuk menentukan anak berpotensi pada salah satu cabang olahraga, sesuai dengan talenta yang dimiliki. Kenyataan yang ada banyak anak menekuni salah satu cabang olahraga tidak berdasarkan pengidentifikasian bakat. Mereka menekuni salah satu cabang olahraga hanya berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekitar, pengaruh teman bermain, dorongan orang tua (Danang, 2014). Penggunaan

criteria ilmiah pada proses identifikasi bakat mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut: 1) secara substansial mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan yang tertinggi dengan memilih individu-individu yang berbakat pada olahraga tersebut. 2) mengurangi volume kerja serta energi yang harus dikerjakan pelatih. Efektivitas latihan yang diberikan pelatih biasanya didukung keefektifitasnya oleh para atlet yang mempunyai kemampuan superior tersebut. 3) meningkatkan suasana kompetitif dan jumlah atlet yang dimasukkan serta pencapaian tingkat kemampuan yang tinggi, sebagai hasilnya adalah tim nasional yang homogen serta lebih kuat untuk penampilan pada tingkat internasional. 4) meningkatkan kepercayaan diri atlet tersebut karena tampilan lebih baik dibandingkan dengan atlet yang lain pada usia yang sama yang tidak melalui proses seleksi. 5) secara tidak langsung memberikan motivasi pada penerapan pelatihan ilmiah, asisten pelatih olahraga yang membantu dalam pengenalan bakat termotivasi untuk terus memantau latihan atlet (Mansur, 2011).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berupa tes keberbakatan pada atlet pencak silat.

Sample adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sudjana, 2016.161). pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dari 50 jumlah populasi ada 20 orang atlet yang memiliki kriteria usia 11-13 tahun.

Instrumen pemanduan bakat harus bersifat spesifik disesuaikan dengan cabang olahraga masing-masing. Instrumen pemanduan bakat istimewa olahraga pancak silat merupakan sebuah proses dalam memilih calon atlet yang memiliki kemampuan yang sangat baik. Dalam pemanduan bakat istimewa pancak silat ini melibatkan unsur *biometrik*, *motor capacity*, dan *skill* sebagai indikator keberbakatan. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keberbakatan sepak bola (APORI,

2014). Item tes terdiri dari tes Antrophometri (tinggi badan, berat badan, rentang lengan, tinggi duduk), tes fisik (Lempar tangkap bola tenis, Lempar bola basket, Power tungkai (SBJ),Kelincahan, Kecepatan Maks (40m), VO2Maks (MFT)), Tes cabang olahraga (tendangan depan, tendangan sabit, tendangan samping / t, dan pukulan)

Table 1. Item tes dan pengukuran serta pembobotan cabang olahraga pencak silat. (Apori, 2014)

No	Pencak Silat	Bobot % Per Item	Bobot % Per Dominan	Total %
1	Antropometri			100%
	1. TB (cm)	7,5	20%	
	2. BB (kg)	5		
	3. Tinggi duduk	5		
4. Rentang lengan	2,5			
2	Tes fisik		60%	
	1. Lempar tangkap bola tenis	5		
	2. Lempar bola basket	5		
	3. Power tungkai (SBJ)	15		
	4. Kelincahan	15		
	5. Kecepata Maks (40m)	10		
6. VO2Maks (MFT)	10			
3	Tes cabang olahraga		20%	
	1. Tendangan depan	6		
	2. Sabit	5		
	3. Samping / T	5		
	4. Pukulan	4		

1. Teknik Analisis Data

Pengkatagorian keberbakatan istimewa olahraga pencak silat ini merupakan akumulasi dari pengukuran *biometric*, *motor capacity* dan *skill* dari cabang olahraga pencak silat. Berikut disajikan formula pengkatagorian keberbakatan, dan selanjutnya juga disajikan kategori keberbakatan untuk cabang olahraga pencak silat usia 11 – 13 tahun.

1. Menghitung rerata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

2. Menghitung Simpangan Baku

$$\sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

3. Tscore

$$50+10 \left(\frac{x-\bar{X}}{s} \right)$$

Table 2. Hasil Kajian Empirik Diperoleh Kategori Keberbakatan Pencak Silat Putra seusia 11-13 Tahun.

No	Kategori	Nilai		
1	Sangat berbakat	Diatas	58,99	> keatas
2	Berbakat	Diatas	54,41	– 58,99
3	Cukup berbakat	Diatas	49,82	- 54,41
4	Kurang berbakat	Diatas	45,24	– 49,84
5	Tidak berbakat	Kebawah		< 45,24

Table 3. Hasil Kajian Empirik Diperoleh Kategori Keberbakatan Pencak Silat Putri Usia 11-13 Tahun.

No	Kategori	Nilai		
1	Sangat berbakat	Diatas	52,81	> keatas
2	Berbakat	Diatas	49,72	– 52,81
3	Cukup berbakat	Diatas	46,63	- 49,72
4	Kurang berbakat	Diatas	43,54	– 46,63
5	Tidak berbakat	Kebawah		< 45,54

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari analisis data keberbakatan pada atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Simalungun, disimpulkan bahwa, keberbakatan atlet pencak silat PSHT Kabupaten simalungun kurung usia 11 sampai 13 tahun yang berada pada kategori “sangat berbakat” 20% (4 atlet, terdiri 3 atlet pria dan 1 atlet wanita), kategori “berbakat” 20% (4 atlet, terdiri dari 2 atlet pria dan 2 atlet wanita), kategori “cukup berbakat” 15% (3 atlet, terdiri dari 2 atlet pria dan 1 atlet wanita), kategori “kurang berbakat” 35% (7 atlet, terdiri, dari 6 atlet pria dan 1 atlet wanita), pada kategori “tidak berbakat” 10% (2 atlet, terdiri dari 1 atlet pria dan 1 atlet wanita).

2. Pembahasan

Tabel 4. Hasil Penelitian Atlet Pencak Silat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat berbakat	4	20%
2	Berbakat	4	20%
3	Cukup berbakat	3	15%
4	Kurang berbakat	7	35%
5	Tidak berbakat	2	10%
Jumlah		20	100%

Peak performance dalam olahraga pencak silat tidak tercipta dengan begitu saja dan secara kebetulan, melainkan hasil dari persiapan atlet yang sangat cermat dan berdasarkan program latihan terorganisir secara sangat rinci, direncanakan, bertahap, termonitor, objektif dan berkesinambungan. Demi pencapaian hal itu semua, tentunya dimulai dengan tahap awal seleksi bakat para pemainnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keberbakatan pada atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Simalungun berjenis kelamin laki-laki masuk dalam kategori “Cukup Berbakat”, dan berjenis kelamin perempuan masuk kategori “cukup berbakat”. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa yang sudah diterima di club pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Simalungun tidak hanya mempunyai motivasi untuk belajar pencak silat dan berprestasi tetapi juga mempunyai bakat dalam bidang pencak silat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa aspek antropometri, fisik dan skill sudah menunjukkan cukup baik. Hal ini didasarkan dari instrumen tes yang mencakup ketiga hal tersebut. Berdasarkan hasil tersebut terdapat beberapa faktor yang penyebab keberbakatan yaitu faktor biologis (gizi), motivasi berprestasi, lingkungan (pelatih), sarana dan prasarana dan memperbanyak event (Setia Agustina, 2018).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data keberbakatan pada atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Simalungun disimpulkan bahwa, secara umum atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Simalungun masuk dalam kategori “Cukup Berbakat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad I. (2012). *Kebijakan Pemerintah Tentang Pembinaan Olahraga Nasional Pada Fase Pembibitan*. Universitas Negeri Medan. Majalah Keolahragaan.
- Budi R.D. (2016). *Identifikasi Bakat Olahraga Metode Australian Sport Search*. Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

- Irwanto E. (2018). *Studi Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Secara Ilmiah Pada Suku Jawa Di Kabupaten Banyuwangi*. Universitas PGRI Banyuwang. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga. Banyuwangi.
- Iskandar. (2018). *Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Angkat Besi Di Sekolah Dasar (Usia 10-12 Tahun)*. Pjkr Fpok Ikip-Pgri. Pontianak
- Kusnanik W.N. (2014). *Model Pengukuran Antrhopometrik, Fisiologis Dan Biometrik Dalam Mengidentifikasi Bibit Atlet Berbakat Cabang Olahraga Sepak Bola*. Surabaya. FIK Surabaya.
- Kuswanto W.C.(2016). *Penyusunan Tes Fisik Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding*. Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*.
- Mansur, M S. (2011). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Nedianto. (2016). *Pembinaan Prestasi Atlet Remaja Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban*. Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Prastyana B.R (2016). *Peran Exstrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Disekolah*. Surabaya.Universitas PGRI Adi Buana.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito
- Suprianta E. (2016). *Pemanduan Bakat Olahraga (Penelusuran Bakat Olahraga Di Sdn 06 Pontianak Timur)*. Tanjung Pura.Fkip Universitas Tanjung Pura.
- Wicaksono D. (2014). *Identifikasi Keberbakatan Anak Usia Dini Dan Evaluasi Dalam Cabang Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta.
- Wicaksono D. (2014). *Panduan Identifikasi Bakat Istimewa Olahraga (Sepak Bola, Bola Voli, Bulu Tangkis, Pencak Silat)*. Yogyakarta. Apori Kemendikbud.
- Yulianto E.W.W . (2020). *Identifikasi Keberbakatan Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Sepak Bola*. Fakultas Teknik Industri Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

